

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Dalam penelitian ini model terbaik yang terpilih ialah model *Random Effect*. Diperoleh hasil uji (*R-Squared*) yang terdiri dari variabel independen luas lahan, tenaga kerja, curah hujan, dan pupuk memperoleh angka sebesar 0,9434 atau sebesar 94,34%. Sedangkan lainnya dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian. Variabel luas lahan pada faktor produksi kelapa sawit mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada produksi kelapa sawit Indonesia. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signfikansi  $0,000 < 0,05$ . Jika luas lahan ditambah sebesar 1 ha, maka produksi kelapa sawit akan meningkat 2,86 ton.
2. Variabel tenaga kerja pada faktor produksi kelapa sawit mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi kelapa sawit Indonesia. Terbukti dari nilai signfikansi  $0,008 < 0,05$ . Hal ini berarti apabila ditambah 1 orang tenaga kerja, maka produksi kelapa sawit akan meningkat sebesar 1,78 ton.
3. Variabel curah hujan pada faktor produksi kelapa sawit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi kelapa sawit Indonesia. Hasil ini dibuktikan dengan nilai signfikansi  $0,937 > 0,05$ .
4. Variabel pupuk (urea) pada faktor produksi kelapa sawit mempunyai hubungan negatif dan signifikan terhadap produksi kelapa sawit Indonesia. Dibuktikan dengan hasil nilai signfikansi  $0,004 < 0,05$ . Hal ini berarti jika pupuk ditambah sebesar 1 ton, maka produksi kelapa sawit akan turun sebesar 2,22 ton.

## 5.2 Saran

Adapun saran terkait hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu :

1. Indonesia sebagai negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia disarankan dapat memperhatikan faktor-faktor yang mampu mempengaruhi produksi kelapa sawit Indonesia. Faktor-faktor tersebut yaitu mulai dari memperhatikan lahan yang tanaman kelapa sawitnya sudah tidak menghasilkan (tanaman yang sudah tua/rusak) lagi dan melakukan penanaman kembali agar tanamannya kembali produktif, memastikan unsur hara dalam tanah yang dibutuhkan untuk penanaman sawit sudah terpenuhi, melakukan introduksi bahan tanam (benih unggul) dan manajemen perkebunan (khususnya manajemen nutrisi mineral dan pengendalian hama dan penyakit).
2. Pemerintah diharapkan mampu mensosialisasikan kelapa sawit untuk meningkatkan luas areal lahan kelapa sawit dan tenaga kerja provinsi di Indonesia yang berpotensi besar untuk pembudidayaan kelapa sawit. Hal ini dapat dilakukan untuk perluasan lapangan kerja dan terhadap aktivitas perekonomian masyarakat. Selain itu pemerintah Indonesia maupun pemerintah provinsi harus bisa mengembangkan potensi dan mengetahui kelemahan masing-masing daerah. Karena setiap daerah punya perbedaan karakteristik agar bisa mendorong dan bisa dikembangkan. Kajian dalam penelitian ini belum membahas per unit analisis dari 18 provinsi penghasil kelapa sawit di Indonesia, diharapkan untuk peneliti selanjutnya mungkin bisa menyajikan jangkauan analisis yang lebih luas dan lebih detail lagi. Contohnya seperti daerah yang memiliki cuaca yang cocok untuk perkebunan, jika pemerintah cermat dalam mengembangkan potensi yang ada pada daerahnya, maka sektor perkebunan akan mampu mengembangkan pertumbuhan ekonomi daerah dan dalam pengelolaannya dapat dikembangkan seefisien mungkin sehingga mampu meningkatkan nilai jual kelapa sawit.
3. Pemerintah diharapkan mampu mengatasi masalah dalam pengelolaan dan perkembangan kelapa sawit. Walaupun produksi kelapa sawit beberapa provinsi Indonesia yang memiliki potensi besar sudah terbilang tinggi,

tetapi masih banyak faktor-faktor pendorong lain dalam meningkatkan jumlah produksi yaitu tenaga kerja yang memadai, pemupukan bibit yang berkualitas, pestisida dan perawatan yang baik. Program-program pemerintah bertujuan untuk meningkatkan partisipasi tenaga kerja, sebaiknya diperhatikan kembali cara dalam perekrutan tenaga kerja sudah baik atau masih terjadi kesalahan. Upaya dalam meningkatkan jumlah tenaga kerja sebaiknya fokus terhadap masyarakat sekitar yang tidak memiliki pekerjaan. Agar hal ini dapat dapat mengurangi jumlah pengangguran dan mengembangkan tenaga kerja di Indonesia.

4. Di Indonesia produksi kelapa sawit dapat meningkat karena dorongan dari munculnya tren penggunaan CPO dalam campuran Bahan Bakar Minyak. Salah satu cara yang dapat dilakukan pemerintah adalah dengan menambah areal perkebunan untuk kelapa sawit yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Pemerintah juga harus memperbaiki dan memberikan perhatian lebih untuk tata kelola lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia agar produksi kelapa sawit dapat meningkat tiap kali dilakukan penambahan luas lahan. Tata Kelola lahan yang dimaksud adalah memperhatikan umur tanaman sawit yang menghasilkan dan melakukan penanaman kembali pada lahan yang tanaman kelapa sawitnya sudah tidak lagi menghasilkan.

